



SMA di DIY...

Sekolah Menengah Kejuruan -Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMK-SMTI) Jogja sempat melaksanakan tatap muka setelah mendapat izin dari Satgas Covid-19. Pada September 2020 SMK-SMTI Jogja menyelenggarakan pembelajaran tatap muka khusus untuk praktik.

Menurut Kepala SMK-SMTI Jogja Rara Ening Kaekasiwi, siswa-siswi yang praktik dalam satu pekan merupakan anak yang sama.

Pada pekan berikutnya, bergantian dengan anak lain yang belum praktik. Setiap kali datang ke sekolah, siswa-siswi harus menjalani *rapid test*. "Kami *rapid* semuanya, sehingga yang datang ke sini aman, gurunya juga nyaman," kata Rara Ening.

Seluruh biaya *rapid test* ditanggung pihak sekolah. Rara Ening memang memprioritaskan siswa-siswi angkatan akhir. Untuk kelas 10 belum bisa praktik di sekolah. Hal ini lantaran banyak anak kelas 10 berasal dari luar daerah Jogja. Sementara itu, dulu masih ada aturan *rapid test* dan isolasi mandiri selama dua pekan bagi orang luar DIY. "Habis waktunya nanti [untuk isolasi mandiri]," kata Rara Ening yang telah menjabat kepala sekolah sejak 2017.

SMKN 1 Jogja juga sempat menggelar tatap muka pada Oktober lalu. Namun karena ada kebijakan pembatasan sehingga sekolah tatap muka ditiadakan lagi dan akhirnya menggunakan daring. "Waktu tatap muka berjalan lancar. Tidak terjadi sesuatu yang dikhawatirkan," kata Kepala SMKN 1 Jogja, Elyas.

Menurut Elyas awalnya sekolah akan dibuka tatap muka Januari lalu sebagai percontohan, tetapi karena ada pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sehingga tertunda. Bahkan PPKM sampai saat ini masih berlaku hingga 8

Maret. Selain PPKM juga adanya Keputusan Wali Kota Jogja terkait tanggap darurat Covid-19 sampai 31 Maret mendatang. "Kami ini sebenarnya tinggal menunggu peluit saja. Ketika diminta buka tatap muka sekarang pun bisa," ujar Elyas.

Ia justru berharap pembelajaran tatap muka segera dibuka sesuai keinginan orang tua siswa. Bahkan siswa juga diakuinya sudah kangen untuk belajar langsung. Elyas khawatir jika pembelajaran daring terlalu lama bakal membahayakan bagi generasi muda. Menurutnya, pembelajaran tatap muka tidak sekadar transformasi ilmu tetapi juga menyangkut pendidikan karakter dan membangun jiwa kebersamaan. "Guru itu kan bukan hanya mengajar tapi juga mendidik [agar siswa berkelakuan baik]," kata dia.

Siapkan APD

Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan SMK N 1 Depok, Sleman, Sri Sundari, menjelaskan SMK N 1 Depok telah menyiapkan segala keperluan untuk pembelajaran tatap muka terbatas. "Dari segi manajemen kami sudah bentuk tim Satgas Covid-19. Sarana dan prasarana sudah disiapkan juga dari termogun, tempat cuci tangan, disinfektan untuk sebelum dan sesudah pembelajaran disemprotkan," katanya.

Teknis pembelajaran tatap muka dibagi menjadi tiga jadwal yang masing-masing hanya selama tiga jam untuk 50% siswa, yakni pukul 07.00 WIB-10.00 WIB, 08.00 WIB-11.00 WIB, 09.00 WIB-12.00 WIB. "Jadi tidak pernah ketemu antara kelas X XI dan XII. Itu pun per ruangan kami batasi maksimal 50 persen. Nanti gantian. Mungkin minggu depannya," katanya.

Seminggu sebelum mulai tatap muka sekolah juga akan lakukan *screening* kesehatan berupa Google

Form pada setiap siswa. Untuk mengawasi pergerakan siswa, ia juga membentuk Pos Pembelajaran Tatap Muka, yang mengatur siswa mulai dari rumah sampai pulang rumah lagi.

Kesiapan juga diungkapkan Kepala SMKN 1 Bantul, Mujari. "Kami sudah siap secara teknis maupun non-teknis, tinggal menunggu arahan dari provinsi," katanya.

Aspek kesehatan menjadi faktor yang paling diperhatikan dalam menyiapkan sekolah tatap muka. "Kami telah membentuk Satgas Penanganan Covid-19 di SMKN 1 Bantul. Petugas UKS pun khusus, kami siapkan APD [baju hazmat] juga bila sewaktu terjadi hal-hal yang tidak diinginkan," ujarnya.

Skema sif bagi anak didik pun disusun. Mujari merancang setiap hari hanya sepertiga dari total siswa yang masuk tatap muka. Bila total ada 1647 siswa di SMKN 1 Bantul, hanya sepertiganya yang masuk, itu pun dibagi dalam sif pagi dan siang. "Jadi pekan ini kelas X yang masuk, pekan berikutnya kelas XI, pekan berikutnya kelas XII, gantian. Nanti yang tidak belajar tatap muka, berarti harus belajar daring. Namun melihat kondisi demikian, bukan berarti mengabaikan yang lain, konsentrasi kami kelas XII yang akan mendekati ujian untuk belajar tatap muka," ujarnya.

Sistem sif disusun dengan mempertimbangkan jeda waktu. Dijelaskan Mujari, sif pertama dimulai 07.30 WIB hingga pukul 11.00 WIB, sedangkan sif siang dimulai pukul 13.00 WIB sampai sore 17.30 WIB. Sebagian siswa kelas XII SMKN 1 Bantul memang telah masuk untuk melangsungkan praktik sebagai bekal ujian kompetensi. Namun jumlahnya tak banyak dan bergiliran sesuai pelajaran keahlian yang diambil. (Catur Dwijana & Jalu Rahman Dewantara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005